



PELESTARIAN WARISAN DAN CAGAR BUDAYA

20 Objek Bangunan Masuk Tahap Kajian

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan Kota Yogya sepanjang tahun ini melakukan kajian terhadap 20 objek bangunan dan benda warisan budaya (WB) dan cagar budaya (CB). Hasil kajian menjadi landasan untuk penetapan, pemeringkatan dan atau penghapusan status warisan atau cagar budaya tersebut.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, mengatakan kajian itu untuk memperkuat pelestarian WB dan CB di Kota Yogya. "Pelestarian cagar budaya dan warisan budaya tidak hanya tugas dan kewenangan pemerintah. Tapi sebenarnya juga menjadi tanggung jawab bersama masyarakat. WB dan CB menjadi salah satu identitas dan jati diri yang harus dipertahankan," ungkapnya, Jumat (22/11).

Dalam melakukan kajian terhadap 20 objek bangunan maupun benda WB dan CB, Dinas Kebudayaan Kota Yogya juga melibatkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Yogya. Setiap objek yang direkomendasikan telah melalui kajian yang menyeluruh dan mempertimbangkan banyak aspek. Baik itu aspek sejarah, sosial maupun budaya yang melekat pada objek-objek bangunan dan benda. "Kami berharap hasil kajian itu dapat menjadi landasan untuk membuat ke-

putusan yang tepat dan bijak dalam penetapan, pemeringkatan maupun penghapusan status warisan budaya dan cagar budaya sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku," imbuhnya.

Yetti menyatakan dalam proses penetapan, pemeringkatan maupun penghapusan WB dan CB menjadi pencermatan serta pertimbangan bersama. Mengingat konsekuensi dari penetapan itu harus dijalankan dengan baik. Menurutnya selama ini banyak yang bertanya kehadiran pemerintah setelah penetapan WB dan CB dalam bentuk apa saja. Oleh sebab itu pilaknya perlu koordinasi lebih lengkap dengan perangkat daerah terkait karena juga menyangkut permasalahan lain. "Karena kami juga banyak mendapat masukan terkait keringanan pajak dan intervensi masalah pemeliharaan dan sebagainya. Hal-hal itu juga menjadi materi untuk melakukan pencermatan dalam proses penetapan warisan budaya cagar budaya," terangnya.

Adapun 20 objek WB dan CB yang dikaji adalah Gedung SMAN 11 Yogya, Gedung DPRD DIY, Gedung Museum Sandi, Gedung Apotek Kimia Farma 21 dan 20 di Jalan Malioboro, Gedung Gereja Protestan di Indonesia Barat Marga Mulya, Gedung Masjid Margoyuwono, Gedung Kantor Pusat

Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Yogyakarta serta Wisma Palapa dan Reformasi Kompleks PPSDM.

Selain itu Eks Depot Es Petodjo di Jalan Mangkubumi dan Jalan Hayam Wuruk, SMPN 3 Yogya, SDN Jetis 1 Yogya, SDN Margoyasan Yogya, rumah tradisional Jawa di Giwangan, Gedoeng Moehammadijah Yogya, sisa pagar keliling Puro Pakualaman serta, Arca Dewi Sri, Serat Ambiya dan wayang kulit Purwa Kumbakarna Koleksi Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Sementara itu Ketua TACB Kota Yogya Yanuarius Benny Kristiawan, menjelaskan 20 objek dan jenis kajian terdiri dari 16 bangunan, satu struktur dan tiga benda. TACB mengkaji objek dari berbagai aspek antara lain identitas, alamat, status kepemilikan, sejarah dan nilai-nilai penting atau keistimewaan sehingga objek itu layak untuk diajukan sebagai warisan budaya atau cagar budaya tingkat Kota Yogya. "Misalnya SMPN 3 Yogya, bangunan ini penting karena bekas sekolah yang dikhususkan untuk etnis Cina pada tahun 1912. Gedung SDN Jetis 1 Yogya, sekolah ini dulu disebut sekolah pribumi Angka Loro (Sekolah Rakyat) didirikan tahun 1906," jelasnya. **(Dhi)-f**